

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah dan Profil Nada Bicara Jogja

Nada Bicara adalah sebuah band/komunitas musik dari Provinsi Yogyakarta yang dalam kampanyenya membawakan isu sosial yang cukup luas. Lagu-lagu ciptaan Nada Bicara mengusung tema keberagaman, kesetaraan gender, maskulinitas negatif, otoritas tubuh, relasi kuasa, cegah *bullying*, pengasuhan anak, internet sehat, pendidikan, pemenuhan hak-hak anak, pencegahan kekerasan terhadap anak, dan pencegahan kekerasan berbasis gender. Latar belakang menciptakan gerakan ini karena mereka semua para anggotanya pernah menerima dampak kekerasan, dan dengan melalui cara ini agar dapat memutus mata rantai kekerasan yang ada pada kehidupan bersosial dan bermasyarakat yang ada selama ini. (<https://nadabicara.wordpress.com/category/tentang-nada-bicara/> diakses tanggal 7 Maret 2018)

Komunitas ini didirikan oleh dua pemuda-pemudi yaitu Alex dan Erlina. Pada tahun 2013 mereka membentuk sebuah band yang dinamakan Larut Malam. Pada tahun 2014 mereka bergabung dengan band di bawah lembaga yaitu Rannisakustik, setelah itu memisahkan diri pada tahun 2015 dan membentuk komunitas sekaligus band yang dinamakan Nada Bicara. Hingga saat ini Nada Bicara sudah memiliki satu album lagu dan beberapa program untuk menyukseskan kampanye mereka.

Menurut Alex dan Erlina pendekatan musik dapat menyentuh ruang personal dan spiritual manusia, lebih cair, egaliter, dan diterima oleh semua kalangan. Hasil wawancara dengan Alexandrie Dolly pada 18 Januari 2018 memaparkan alasan yang mendasari mereka berkomitmen melakukan kampanye ini yaitu ada dua hal, yaitu tragedi tsunami Aceh di Simeulue dan lagu “Gundul-Gundul Pacul”. Ketika bencana tsunami tiba di Aceh ada suatu daerah yang warganya banyak terselamatkan karena sebuah lagu turun-temurun dari kakek moyangnya, yaitu di daerah Simeulue. Dalam lagu itu bercerita mengenai, jika ada air yang tiba-tiba surut dan para hewan berlarian kesana kemari berarti ada pertanda bahwa tsunami akan datang, melihat fenomena itu warga Simeulue pada saat itu bergegas untuk menyelamatkan diri dan berlarian ke daerah yang lebih tinggi, hasilnya banyak warga Simeulue yang terselamatkan. Selanjutnya adalah kisah dibalik lagu “Gundul-gundul Pacul” yang sampai saat ini bisa dinyanyikan dan dinikmati oleh banyak orang. Lagu ini bercerita bahwa seorang pemimpin harus amanah, jangan hanya memikirkan kehormatannya saja. Lagu “Gundul-gundul Pacul” ini sudah ada sejak ratusan tahun lalu dan memiliki makna yang sangat dalam.

Dari dua kisah tersebut menjadi bukti bahwa lagu dapat menjadi media penggerak yang kuat bagi masyarakat dan bisa bertahan dalam waktu yang sangat panjang. Melihat dua kisah itulah yang mendasari Alex dan Erlina untuk menyuarakan kampanye mereka melalui media musik dan aksi panggung.

B. Visi dan Misi

Menurut wawancara yang dilakukan kepada Erlina Rakhamawati selaku koordinator Nada Bicara Jogja pada tanggal 28 Februari 2018 pukul 19.00 WIB, Visi dan Misi Nada Bicara Jogja adalah sebagai berikut :

1. Visi Nada Bicara

Kehidupan beragam saling menerima perbedaan, setara, dan nir-kekerasan.

2. Misi Nada Bicara

Lewat Nada kami Bicara keberagaman, kesetaraan, dan keberpihakan pada perempuan dan anak. Mengajak keterlibatan banyak anak muda untuk menyatakan sikap bersama terkait toleransi keberagaman, kesetaraan, dan nir-kekerasan lewat karya lagu.

C. Logo Nada Bicara Jogja



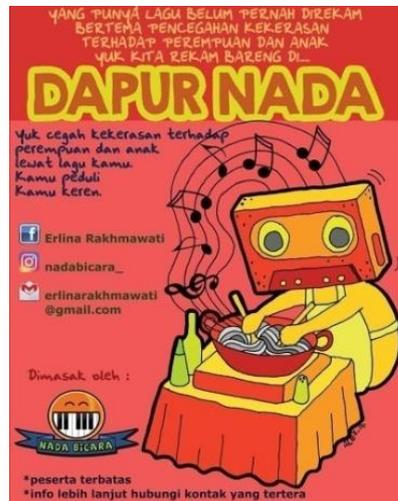
Gambar 2.1 Logo Nada Bicara

Menurut wawancara yang dilakukan kepada Alexandrie Dolly selaku Humas Nada Bicara Jogja pada tanggal 28 Februari 2018 pukul

20.00 WIB, logo Nada Bicara memiliki banyak filosofi di dalamnya. Pertama *emoticon* senyum yang bermakna untuk dapat membangun relasi yang baik dengan lawan komunikasinya dengan menggunakan senyum, selain untuk membangun relasi, *emoticon* senyum juga berarti agar dalam berinteraksi agar tidak terlalu serius dan dapat berinteraksi secara menyenangkan. Kedua, mereka juga menggunakan nada dan lagu dalam kampanyenya, penggambaran itu terlihat dari tuts piano di dalam *emoticon* senyum tersebut. Ketiga ada penggambaran pita berwarna biru dalam logo Nada Bicara yang menggambarkan lambang gerakan sosial seperti apa yang dilakukan Nada Bicara sebagai komunitas yang membicarakan keberagaman, kesetaraan gender, maskulinitas negatif, otoritas tubuh, relasi kuasa, cegah *bullying*, pengasuhan anak, internet sehat, pendidikan, pemenuhan hak-hak anak, pencegahan kekerasan terhadap anak, dan pencegahan kekerasan berbasis gender dalam kampanyenya.

D. Program dan Kegiatan Nada Bicara

1. Dapur Nada



Dapur Nada adalah salah satu program milik Komunitas Nada Bicara yang dimana dalam program ini Nada Bicara sebagai media perekaman lagu yang diajukan oleh masyarakat yang ingin menciptakan lagu. Syaratnya jika ingin mengikuti program ini adalah pesan dan nilai lagu dalam liriknya mengandung tentang tema kampanye yang diusung oleh Nada Bicara Jogja, dan juga ia peduli dan ingin ikut membantu menyadarkan masyarakat mengenai keberagaman, kesetaraan gender, maskulinitas negatif, otoritas tubuh, relasi kuasa, cegah *bullying*, pengasuhan anak, internet sehat, pendidikan, pemenuhan hak-hak anak, pencegahan kekerasan terhadap anak, dan pencegahan kekerasan berbasis gender.

2. Talkshow Musikal



Biasanya dalam suatu acara *talkshow*, musik sebagai penghibur dan pengiringnya, namun di sini dalam Talkshow Musikal Nada Bicara yang menjadikan materi dalam acara adalah lagu itu sendiri, sketsa menggunakan lagu, dan dipresentasikan mengenai makna lagu yang sedang disampaikan. Dan tema lagu yang dibawakan untuk dipresentasikan menyesuaikan tema dan khalayak yang datang, jika diminta untuk membawakan tema mengenai lagu yang diinginkan, dari pihak Nada Bicara sendiri menyanggupi untuk menciptakan lagu baru, asalkan temanya mengenai keberagaman, kesetaraan gender, maskulinitas negatif, otoritas tubuh, relasi kuasa, cegah *bullying*, pengasuhan anak, internet sehat, pendidikan, pemenuhan hak-hak anak, pencegahan kekerasan terhadap anak, dan pencegahan kekerasan berbasis gender.

3. Kopardarkustik



Kopardarkustik adalah salah satu program kampanye yang mempunyai tema khusus untuk anak-anak motor, tujuannya diadakan program ini adalah untuk merubah stigma buruk yang melekat kepada anak-anak motor. Acara Kopardarkustik tidak jauh berbeda seperti acara kopdar pada umumnya, hanya saja di sini Nada bicara memberikan arahan perubahan menuju sikap yang lebih baik ketika berkendara di jalan agar stigma buruk terhadap anak motor perlahan bisa berubah. Dalam acara Kopardarkustik mengundang anak motor dengan *merk* yang sama untuk berkumpul bersama. Sejauh ini Nada Bicara sudah bekerja sama dengan Satria 120R, dan relasinya sudah hampir tiga tahun, dan tahun ini menuju acara Kopardarkustik yang ke tiga. Dalam acara yang diselenggarakan Nada Bicara selalu memberikan tema yang diusung dan apa yang akan dibicarakan, seperti *Respect Each Other and Biker in Solidarity*.

4. Workshop Cipta Lagu



Workshop Cipta Lagu adalah program dari Komunitas Nada Bicara Jogja di mana dalam program ini masyarakat siapapun dapat ikut untuk bersama-sama menciptakan lagu yang bertemakan mengenai keberagaman, kesetaraan gender, maskulinitas negatif, otoritas tubuh, relasi kuasa, cegah *bullying*, pengasuhan anak, internet sehat, pendidikan, pemenuhan hak-hak anak, pencegahan kekerasan terhadap anak, dan pencegahan kekerasan berbasis gender. Di sini Nada Bicara selain sebagai media yang membantu audiens menciptakan lagu, mereka juga memberikan pengertian mengenai untuk melawan serta anti kekerasan dalam bentuk apapun. Selanjutnya ketika materi lagu sudah jadi, Nada Bicara akan membuat dalam bentuk fisiknya dan akan diserahkan kepada peserta yang telah mengikuti Workshop Cipta Lagu. Perbedaan dengan Dapur Nada adalah jika Workshop Cipta Lagu benar-benar acara yang diciptakan sendiri oleh Komunitas Nada Bicara, sedangkan Dapur Nada adalah keinginan dari masyarakat sendiri yang ingin menciptakan sebuah karya berupa musik bertemakan sosial.

5. Nada Peduli



Nada Peduli adalah salah satu kegiatan dari Nada Bicara yang peduli mengenai isu-isu yang sedang “in” tentang keberagaman, kesetaraan gender, maskulinitas negatif, otoritas tubuh, relasi kuasa, cegah *bullying*, pengasuhan anak, internet sehat, pendidikan, pemenuhan hak-hak anak, pencegahan kekerasan terhadap anak, dan pencegahan kekerasan berbasis gender. Dalam kegiatan ini Nada Bicara menggelar acara “ngamen” di jalanan di sekitaran Jogja untuk menyadarkan masyarakat mengenai hal-hal buruk yang sedang terjadi, dan berharap kedepannya tidak terulang kembali. Bisa dikatakan dalam kegiatan Nada Peduli ini hanya diselenggarakan jika terjadi permasalahan disuatu masyarakat saja dan bertujuan untuk mengingatkan serta perlahan ingin menyadarkan.

6. REKA

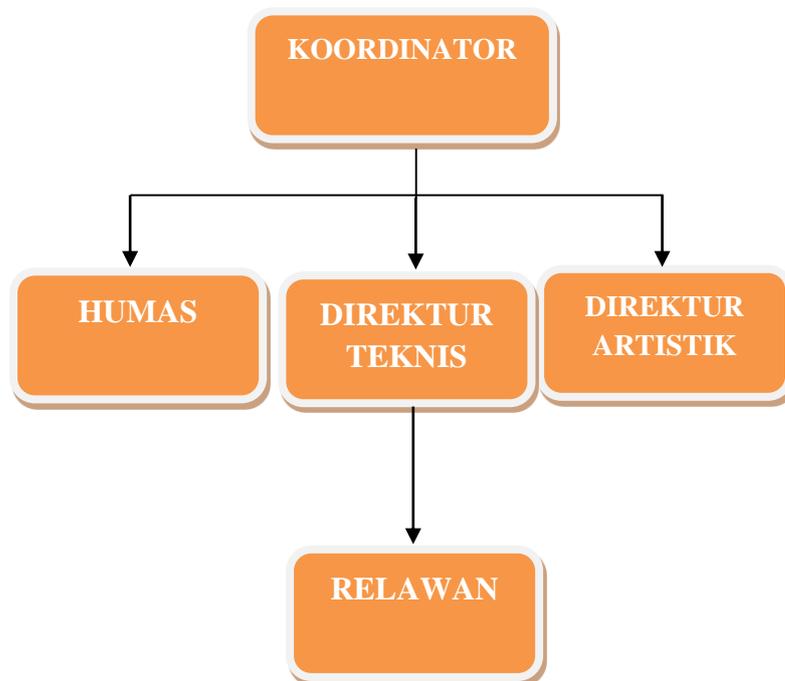


Program terakhir yang dimiliki Komunitas Nada Bicara Jogja adalah REKA. REKA sendiri merupakan kepanjangan dari kata Ruang Ekspresi Anak. Dalam program ini Nada Bicara khusus dilaksanakan hanya untuk anak-anak, di sini anak-anak diajarkan bagaimana agar ketika mereka dewasa tidak mewariskan kekerasan dalam bentuk apapun kepada siapapun. Nada Bicara berprinsip bahwa kampanye seperti ini harus dilakukan sejak dini untuk masa anak-anak, karena masa anak adalah masa-masa pencarian jati diri, mereka rentan mewarisi budaya dan ekspresi kekerasan. Maka, keterlibatan lebih banyak anak muda penting sebagai agen masa depan. Selanjutnya menurut mereka bahwa anak-anak terdampak paling besar dari berbagai kekerasan di ruang domestik, ruang publik, dan kekerasan akibat bencana.

E. Lokasi *Basecamp* Nada Bicara Jogja

Nada Bicara bertempat di Studio Nada Bicara Record yang berlokasi di Desa Selomartani, Kalasan, Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta.

F. Struktur Organisasi Nada Bicara



Bagan 2.1 Struktur Organisasi Nada Bicara Jogja

Berdasarkan wawancara dengan Alexandrie Dolly dan Erlina Rakhmawati selaku Koordinator dan juga Humas Nada Bicara Jogja pada tanggal 28 Maret 2018 pukul 20.00 WIB, di dalam Komunitas Nada Bicara Jogja terdapat divisi yang menjalankan tugas dan tanggung jawab berdasarkan keahlian masing-masing.

Adapun divisi yang bertugas atas tanggung jawabnya adalah :

1. Koordinator

- a. Mengkoordinasikan segala pelaksanaan program dan *event* kampanye yang dilakukan oleh Nada Bicara Jogja.

- b. Berwenang melakukan rekrutmen kepada para relawan yang ingin bergabung dan membantu Komunitas Nada Bicara.
- c. Melakukan koordinasi dengan pihak *stakeholder*.
- d. Bertanggung jawab atas *event* dan program yang dilaksanakan.

2. Humas

- a. Menjalin hubungan baik kepada para *stakeholder* Nada Bicara Jogja.
- b. Mempunyai tugas untuk memperluas jaringan Nada Bicara.
- c. Memegang kontak seluruh *stakeholder* Nada Bicara Jogja.
- d. Menghadiri segala undangan yang masuk serta melobi segala bentuk relasi kepada Nada Bicara Jogja.

3. Direktur Teknis

- a. Mempunyai tugas dan wewenang mengenai segala bentuk kegiatan aksi panggung yang dilaksanakan oleh Komunitas Nada Bicara.
- b. Mempersiapkan segala kebutuhan sebelum melaksanakan program kampanye.
- c. Mempersiapkan segala alat musik untuk keperluan aksi panggung.

d. Fungsinya tidak jauh berbeda dengan *stage manager*.

4. Direktur Artistik

a. Mempunyai tugas dan wewenang segala bentuk rekaman lagu Nada Bicara.

b. Mempunyai wewenang penuh segala kreativitas yang akan diberikan dalam menciptakan karya Komunitas Nada Bicara.

c. Bertugas memikirkan konsep album dan lagu Nada Bicara.

d. Segala bentuk karya dipegang kendali penuh oleh Direktur Artistik.

5. Relawan

a. Membantu mempersiapkan dan melaksanakan segala bentuk program kampanye Komunitas Nada Bicara.

b. Membantu memainkan alat instrumen ketika aksi panggung dilaksanakan.

c. Membantu mendokumentasikan kegiatan.

d. Berusaha membantu memperlancar segala kegiatan yang dilakukan oleh Nada Bicara Jogja.

G. Bentuk Kampanye Komunitas Nada Bicara

Nada Bicara dalam kampanyenya selalu menggunakan media lagu, saat ini mereka sudah mempunyai satu album yang berisikan delapan lagu yaitu :

1. Gadis Kecil
Ciptaan Erlina
2. Perlu Curiga
Ciptaan Alex dan Erlina
3. Takut Dikira Sengaja
Ciptaan Erlina dan Alex
4. Aku Tubuhku dan Pakaianku
Ciptaan Erlina
5. Siswa Berbaris
Ciptaan Erlina dan Nucky
6. Mereka Bilang
Ciptaan Alex dan Niken
7. Jadi Sasaran
Ciptaan Alex dan Erlina
8. Jangan Marah
Ciptaan Alex dan Erlina

[\(https://nadabicara.wordpress.com/2017/01/15/album-adik-dan-kakak/](https://nadabicara.wordpress.com/2017/01/15/album-adik-dan-kakak/) diakses 7 Maret 2018)